

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UTANG
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2017 - 2021**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

NAMA : MUHAMMAD ADJI HANDOKO
NPM : 1705170200
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : MUHAMMAD ADJI HANDOKO
N.P.M : 1805170200
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. SYAFRIDA HANI, SE., M.Si)

Penguji II

(NOVIEN RIALDY, SE., M.M.)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.S.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ADJI HANDOKO
N.P.M : 1705170200
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN UTANG
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2017-2021

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Adji Handoko
NPM : 1705170200
Dosen Pembimbing : Pandapotan Ritonga, SE., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Pengaruh Perputaran Piutang dan Utang terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	pendahuluan, samakan dgn gabta		
Bab 2	- teori pengantar penelitian di tingkat tinggi - masalah pendahuluan		
Bab 3	- mfrms, operasi - definisi konsep & definisi		
Bab 4	pendahuluan, pengelompokan dan di kritis dgn teori & peneliti terdahulu	9/4 2023	
Bab 5	bagian dari dgn hasil peneliti sama dgn dgn penelitian		
Daftar Pustaka	5 citra kopi		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ace sidang rapat hmpu	10/5 2023	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Medan, Mei 2023
Dosen Pembimbing


Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, SE, M.Si


PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Adji Handoko
NPM : 1705170200
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Piutang dan Utang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2021

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data dalam Skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **Pengaruh Perputaran Piutang dan Utang terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017 - 2021**. Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2023
Saya yang menyatakan



Muhammad Adji Handoko

ABSTRAK

Pengaruh Perputaran Piutang dan Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

MUHAMMAD ADJI HANDOKO

Program Studi Akuntansi

Email :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih, untuk mengetahui pengaruh utang terhadap laba bersih dan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan utang terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di BEI sebanyak 20 perusahaan dan sampel dari penelitian pada perusahaan Sektor pertambangan batubara sebanyak 12 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif, analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial, Uji Determinan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, Utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran piutang dan utang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Utang dan Laba Bersih

ABSTRACT

The Effect of Receivables and Debt Turnover on Net Income at Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

MUHAMMAD ADJI HANDOKO

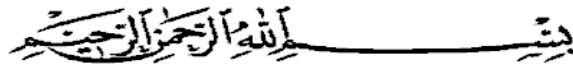
Accounting Study Program

Email :

The purpose of this study was to determine the effect of receivables turnover on net income, to determine the effect of debt on net income and to determine the effect of receivables and debt turnover on net income in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 20 companies in the agricultural sector listed on the IDX and a sample of 12 companies in the coal mining sector with 5 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this study is descriptive statistics, multiple linear regression analysis, partial test, determinant test. The results of the study show that receivables turnover has a significant effect on net income, debt has a significant effect on net income and the results of simultaneous tests show that all independent variables, namely receivables turnover and debts together have a significant effect on net income in coal mining companies listed on the Stock Exchange Indonesian Securities in 2017 – 2021

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Debt and Net Income

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan PUtang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Dan tak lupa shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian Studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan Skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini , antara lain kepada :

1. Kedua Orang Tua saya Parsigit dan Ibunda Erwis Sarwinda tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si sebagai Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si Sebagai Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Ibu Assoc Prof Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Pandapotan Ritonga, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan Skripsi.

9. Seluruh dosen Ekonomi Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi yang telah memberi semangat kepada penulis untuk menyusun Skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa/i agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan Skripsi selanjutnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Medan, Mei 2023

Penulis,

Muhammad Adji Handoko
1705170200

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.1.1.3 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.1.1.4 Pihak-Pihak Berkepentingan Laporan Keuangan	12
2.1.2 Laba	14
2.1.2.1 Pengertian Laba.....	14
2.1.2.2 Tujuan Laba	15
2.1.2.3 Manfaat dan Kegunaan Laba	16

2.1.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba	16
2.1.2.5	Indikator Laba	17
2.1.3	Perputaran Piutang	17
2.1.3.1	Pengertian Piutang	17
2.1.3.2	Jenis – Jenis Piutang	19
2.1.3.3	Pengertian Perputaran Piutang	20
2.1.3.4	Indikator Perputaran Piutang	21
2.1.4	Utang.....	21
2.1.4.1	Pengertian Utang.....	21
2.1.4.2	Jenis Utang.....	23
2.1.4.3	Indikator Utang	25
2.2	Kerangka Berpikir Konseptual	26
2.3	Hipotesis	30
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	31
3.1	Jenis Penelitian.....	31
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	31
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Teknik Analisa Data.....	34
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Hasil Penelitian	39
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan	39
4.1.1.1	Sejarah Perusahaan Pertambangan.....	39

4.1.2 Analisis Data	41
4.1.2.1 Statistik Deskriptif	41
4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	47
4.1.2.4 Uji Hipotesis	48
4.1.2.5 Analisis Koefisien Determinasi	51
4.2 Pembahasan	51
BAB 5 PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perputaran Piutang, Utang dan Laba Bersih	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	33
Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	34
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Kolmogrov Smirnov</i>	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	49
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinasi.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual30
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram43
Gambar 4.2 Penelitian menggunakan P-Plot43
Gambar 4.3 Penelitian menggunakan Heteroskedastisitas.....	..46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, dagang dan manufaktur adalah untuk memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan menghasilkan laba yang besar, maka pihak manajemen harus menangani dan mengelola sumber dayanya dengan baik.

Laba merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target-target yang harus dicapai. Penentuan besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Disamping itu, dengan adanya target yang harus dicapai, pihak manajemen termotivasi untuk bekerja secara optimal. Hal ini penting karena pencapaian target ini merupakan salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, sekaligus ukuran kinerja pihak manajemen kedepan (Kasmir, 2015).

Laba merupakan salah satu informasi keuangan yang menarik perhatian bagi investor. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor dan kreditur mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Untuk laporan laba rugi dengan bentuk bertahap, laporan laba rugi bentuk ini menunjukkan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih. Pendapatan penjualan bersih akan dikurangkan dengan harga pokok penjualan untuk menentukan besarnya laba kotor. Laba kotor ini akan dikurangkan dengan beban operasional yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi untuk menentukan besarnya laba operasional. Lalu, laba operasional ini akan ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain dan dikurangkan dengan beban dan kerugian lain-lain untuk menentukan besarnya laba sebelum pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih (Hery, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan salah satunya yaitu perputaran piutang. Piutang muncul karena perusahaan melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Menurut (Riyanto, 2017) menyatakan perputaran piutang menunjukan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukan semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut. Sehingga laba perusahaan juga meningkat.

Perputaran piutang juga merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika Perputaran piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Menurut (Hery, 2018) perusahaan yang mampu mengelola perputaran piutang nya dengan baik maka akan menghasilkan Laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah utang. Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan

mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu utang. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) menjelaskan hubungan utang terhadap laba dimana “penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan

Menurut (Nafarin, 2017) menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menjadikan sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Alasan memilih perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksploitasi pertambangan sumber daya tersebut. Berikut merupakan

fenomena yang dapat mendukung penelitian ini mengenai pengaruh perputaran piutang dan utang terhadap laba bersih:

Tabel 1.1
Data Perputaran Piutang, Utang dan Laba Bersih, Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Emiten	Tahun	Perputaran Piutang	Utang	Laba Bersih
ADRO	2017	7.11	Rp 2,722,520	Rp 536,438
	2018	7.24	Rp 2,758,063	Rp 477,541
	2019	6.57	Rp 3,233,710	Rp 435,002
	2020	6	Rp 2,429,852	Rp 158,505
	2021	8.87	Rp 3,128,621	Rp 1,028,593
BSSR	2017	6.31	Rp 60,246,779	Rp 82,816,929
	2018	5.66	Rp 94,820,865	Rp 69,063,191
	2019	5.3	Rp 80,352,658	Rp 30,467,457
	2020	4.22	Rp 72,967,723	Rp 30,520,269
	2021	7.69	Rp 182,704,693	Rp 205,164,329
HRUM	2017	8.66	Rp 63,582,349	Rp 55,748,001
	2018	7.55	Rp 79,502,404	Rp 40,205,422
	2019	5.45	Rp 47,418,441	Rp 20,122,589
	2020	5.52	Rp 43,905,598	Rp 60,292,315
	2021	9.99	Rp 223,950,846	Rp 98,286,586
ITMG	2017	7.3	Rp 400,524	Rp 252,703
	2018	6.42	Rp 472,945	Rp 258,756
	2019	5.52	Rp 324,576	Rp 126,502
	2020	6.17	Rp 312,339	Rp 37,828
	2021	5.86	Rp 464,680	Rp 475,390
KKG I	2017	9.16	Rp 16,433,699	Rp 13,439,975
	2018	7.42	Rp 30,558,484	Rp 475,600
	2019	4.5	Rp 32,971,463	Rp 5,414,352
	2020	5.87	Rp 24,437,727	Rp 8,668,015
	2021	5.97	Rp 33,261,651	Rp 23,003,525
MBAP	2017	7.79	Rp 38,474,621	Rp 58,635,700
	2018	8.22	Rp 49,328,008	Rp 50,310,702
	2019	6.01	Rp 46,886,899	Rp 35,287,557
	2020	5.17	Rp 43,752,926	Rp 27,467,486
	2021	7.03	Rp 57,736,778	Rp 100,566,379
MYOH	2017	7.07	Rp 33,526,632	Rp 12,306,356
	2018	7.87	Rp 37,338,363	Rp 30,928,664
	2019	6.15	Rp 37,882,793	Rp 26,098,429
	2020	3.36	Rp 22,061,137	Rp 22,533,662
	2021	4.3	Rp 23,359,014	Rp 26,956,485

PTBA	2017	3.93	Rp 8,187,497	Rp 4,547,232
	2018	3.14	Rp 7,903,237	Rp 5,121,112
	2019	5.42	Rp 7,675,226	Rp 4,040,394
	2020	5.29	Rp 7,117,559	Rp 2,407,927
	2021	9.35	Rp 11,869,979	Rp 8,036,888
TOBA	2017	11.15	Rp 173,538,605	Rp 41,369,891
	2018	8.41	Rp 286,259,322	Rp 68,089,796
	2019	10.47	Rp 370,500,569	Rp 43,745,700
	2020	9.58	Rp 480,957,627	Rp 35,803,866
	2021	6.32	Rp 503,876,557	Rp 65,607,407
DEWA	2017	3.29	Rp 174,247,616	Rp 2,769,140
	2018	4.11	Rp 184,294,296	Rp 2,565,336
	2019	3.8	Rp 315,255,563	Rp 3,773,979
	2020	2.42	Rp 281,239,286	Rp 1,647,892
	2021	2.68	Rp 292,643,885	Rp 1,092,252
BUMI	2017	6.38	Rp 3,410,147,622	Rp 242,746,183
	2018	2.79	Rp 3,403,162,098	Rp 158,218,349
	2019	2.62	Rp 3,192,870,099	Rp 9,470,482
	2020	1.83	Rp 3,295,912,298	Rp 337,350,969
	2021	2.73	Rp 3,577,340,599	Rp 223,377,014
DOID	2017	3.25	Rp 768,413,436	Rp 46,747,301
	2018	3.05	Rp 922,583,702	Rp 75,643,300
	2019	2.53	Rp 901,340,212	Rp 20,480,591
	2020	1.89	Rp 710,718,334	Rp 23,436,370
	2021	2.91	Rp 1,370,302,118	Rp 280,546

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan batubara mengalami penurunan laba bersih akan tetapi perputaran piutang menunjukkan peningkatan, salah satunya terjadi pada perusahaan DOID laba bersih di tahun 2021 mengalami, namun perputaran piutang mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh (Riyanto, 2017) perusahaan yang mampu mengelola perputaran piutang nya dengan baik maka akan menghasilkan laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Fenomena selanjutnya terjadi pada perusahaan KKGI yang dimana laba bersih perusahaan tersebut mengalami penurunan di tahun 2018, namun utang

perusahaan menunjukkan peningkatan. Hal ini juga bertentangan dari teori sebelumnya yang dikemukakan oleh (Jawad, 2018) jika hutang merupakan jalan alternatif dalam sumber modal perusahaan maka manajemen dalam suatu perusahaan harus mampu memenuhi kewajibannya, bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras dengan menggunakan modal lebih terminimalisir sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan.

Maka berdasarkan uraian dan kondisi diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan PUtang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara akan tetapi perputaran piutang perusahaan mengalami peningkatan. Hal tersebut bertentangan dari teori yang ada.
2. Adanya penurunan laba bersih yang terjadi pada perusahaan pertambangan batubara akan tetapi utang perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dari teori yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penelitian ini dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Apakah utang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah perputaran piutang dan utang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh utang terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3 Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan utang terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai teori tentang perputaran piutang dan utang serta pengaruhnya terhadap laba bersih secara parsial dan juga simultan.

2 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam bidang manajemen keuangan sehingga dapat mengambil keputusan khususnya mengenai kebijakan utang.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai inspirasi penelitian sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan serta dikembangkan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang informasi keuangan suatu perusahaan sekaligus menggambarkan kerja perusahaan tersebut dalam periode tertentu (Bachtiar & Nurfadilah, 2019). Menurut standar akuntansi keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan diperlukan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas), kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan untuk berbagai pihak. misalnya, untuk pemegang saham atau investor yaitu laporan keuangan dapat menyajikan informasi bagaimana perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan berupa deviden, untuk pihak kreditor laporan keuangan bertujuan untuk menyakinkan tentang kelancaran pembayaran bunga pinjaman dan angsuran pokok. Untuk pemerintah atau pajak yaitu laporan keuangan dapat memberi informasi bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran rakyat dengan menyumbangkan kontribusi pajak dan menyediakan lapangan kerja, sedangkan manajemen yaitu laporan keuangan digunakan untk mengukur kinerja perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menginformasikan asset perusahaan serta perubahannya dan merupakan cerminan aktivitas dan posisi

keuangan perusahaan pada periode tertentu (Cooper, Funnell, & Lee, 2012). Laporan keuangan yang disajikan perusahaan memiliki peran sebagai informasi yang handal, dalam prakteknya menjadi salah satu unsur terpenting bagi pengambilan keputusan (Hany, 2015).

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi keuangan perusahaan, informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak dengan data keuangan perusahaan, dan karena inilah maka laporan keuangan sering disebut juga "*language of bussiness*" (Sugiono & Untung, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan

keuangan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.1.1.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kieso, 2018) menyatakan bahwa metode analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis horizontal, adalah mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.
2. Analisis vertikal, adalah mengevaluasi data laporan keuangan dengan menyatakan setiap pos dalam laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah yang menjadi dasar.

3. Analisis rasio, menyatakan hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan.

2.1.1.4 Pihak-Pihak Berkepentingan Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan adalah:
(Sugiono & Untung, 2016):

1. Pihak internal
 - a. Pihak manajemen berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (controlling), pengkoordinasian (coordinating) dan perencanaan (planning) suatu perusahaan.
 - b. Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.
2. Pihak eksternal
 - a. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya. Bagi investor yang penting adalah tingkat imbalan hasil (return) dari modal yang telah atau akan ditanam didalam suatu perusahaan tersebut.
 - b. Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan (profitabilitas) dari perusahaan.

- c. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain-lain.
- d. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dari mana mereka bekerja, karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Menurut (Hafsah, Zurika, & Khairani, 2016) Laporan keuangan terdiri dari 4 (empat) laporan dasar, yaitu

1. Laporan Laba/Rugi (*Statement Of Income*)

Adalah ikhtisar dari pendapatan dan beban sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement Of Changes In Income*)

Mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan modal akhir.

3. Laporan Posisi Keuangan (*Statement Of Financial Position*)

Adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan menggambarkan tentang keadaan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan.

4. Laporan Arus Kas (*Statement Of Cash Flows*)

Menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Laporan arus kas dibuat dari data yang berasal dari data yang berasal dari neraca

periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan serta laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Consolidated Financial Statements*)

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan neratif atau rincian jumlah kas yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.2 Laba

2.1.2.1 Pengertian Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh dari perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Menurut (Subramanyam & John, 2014) “Laba bersih adalah ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Laba merupakan informasi perusahaan yang paling diamati dalam pasar uang.

Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan (Hery, 2018). Menurut (Hery, 2018) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Menurut (Kasmir, 2015) Laba bersih merupakan laba

yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya perusahaan termasuk biaya bunga dan pajaknya.

2.1.2.2 Tujuan Laba

Tujuan utama dari pelaporan laba adalah memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang berkepentingan dalam laporan keuangan dengan membedakan antara modal yang diinvestasikan dan laba sebagai bagian dari proses deskriptif dari akuntansi. Menurut (Mahiswari & Nugroho, 2014) tujuan laba yang lebih spesifik mencakup sebagai berikut :

1. Laba sebagai suatu pengukur efisiensi. Operasi efisiensi dari sebuah perusahaan mempengaruhi baik aliran deviden saat ini maupun pengguna modal yang diinvestasikan untuk memberikan aliran deviden masa depan. Pengukuran efisiensi perusahaan memberikan dasar untuk keputusan-keputusan.
2. Laba sebagai alat peramal. Laba masa depan diharapkan oleh banyak investor sebagai faktor utama dalam meramalkan distribusi deviden masa depan dan perkiraan deviden merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai berjalan dari lembar-lembar saham atau dari perusahaan secara keseluruhan.
3. Laba sebagai pengambilan keputusan manajerial. Laba digunakan manajemen untuk tujuan pengambilan keputusan dalam memastikan alokasi.

2.1.2.3 Manfaat dan Kegunaan Laba

Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Manfaat dan kegunaan laba didalam laporan keuangan menurut (Harahap, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar penggunaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan oleh perusahaan.
3. Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dalam pengembalian keputusan.
4. Menjadi dasar peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.
6. Menilai prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas pada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba dilihat dari laporan keuangan perusahaan per tahun. Para investor tidak hanya melihat perolehn laba dalam satu periode saja, melainkan para investor akan terus menerus memantau perolehan laba dari tahun ke tahun.

2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut (Jumingan, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih (*net income*), Faktor-faktor tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dari harga per unit atau harga pokok per unit.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
4. Naik turunnya pos penghasilan atau biaya nonoperasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam penerimaan discount.
5. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
6. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

2.1.2.5 Indikator Laba

Menurut (Hery, 2018) indikator Laba Bersih adalah:

Laba Bersih : Laba Sebelum pajak penghasilan – Pajak Penghasilan
--

Laba sebelum pajak penghasilan : Laba operasi ditambah hasil usaha dan
dikurangi biaya diluar operasi

Pajak Penghasilan : Pajak yang harus dibayar oleh perusahaan

2.1.3 Perputaran Piutang

2.1.3.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh

perusahaan meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Menurut (Subramanyam & John, 2014): “Piutang (receivables) adalah nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktifitas seperti sewa dan bunga”.

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan bahwa : “Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun”. Piutang merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa. piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Perputan piutang usaha tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang diisyaratkan untuk pembayaran kredit (Ikhsan & Suryani, 2018).

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa piutang adalah semua hak tagihan atau tuntutan dari perusahaan kepada pihak lain baik dalam bentuk barang atau uang yang terjadi akibat dari proses penjualan barang atau jasa secara kredit.

2.1.3.2 Jenis – Jenis Piutang

Piutang merupakan aktiva lancar yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau dalam satu periode akuntansi. Piutang pada umumnya timbul dari hasil usaha pokok perusahaan. Namun selain itu, piutang juga dapat ditimbulkan dari adanya usaha dari luar kegiatan pokok

perusahaan. Menurut (Subramanyam & John, 2014) Jenis- jenis Piutang terdiri dari :

1. Piutang Dagang (account receivable) Transaksi Paling Umum yang menciptakan Piutang adalah penjualan barang/ jasa secara Kredit. Piutang Usaha (account receivables) semacam ini normalnya di perkirakan akan tertagih dalam periode waktu 30-60 hari. Piutang usaha di klasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.
2. Wesel tagih (Notes receivable) Mengacu pada janji tertulis untuk membayar. Dimana pelanggan dimaksud telah menerbitkan surat hutang formal pada perusahaan.
3. Piutang lain (other receivable) Sering kali membutuhkan pengungkapan terpisah berdasarkan sumbernya, seperti piutang perusahaan afiliasi, manajer, direksi dan pegawai perusahaan.

Menurut (Reeve, 2016) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yaitu piutang usaha, wesel, tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha

Piutang usaha timbul dari penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak produk atau jasa kepada pelanggan. Transaksi paling umum yang menciptakan piutang usaha adalah penjualan barang dan jasa secara kredit. Piutang tersebut dicatat dengan mendebit akun piutang usaha. Piutang usaha semacam ini normalnya diperkirakan akan tertagih dalam periode waktu yang relative pendek, seperti 30 atau 60 hari. Piutang usaha diklasifikasikan di neraca sebagai aktiva lancar.

2. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan di saat perusahaan telah menerbitkan surat utang formal. Sepanjang wesel tagih diperkirakan akan tertagih dalam setahun. Maka biasanya diklasifikasikan dalam neraca sebagai aktiva lancar. Wesel biasanya digunakan untuk periode kredit lebih dari 60 hari. Wesel bisa digunakan untuk menyelesaikan piutang usaha pelanggan. Bila wesel tagih dan piutang usaha berasal dari transaksi penjualan maka hal itu kadang-kadang disebut piutang dagang (trade receivable).

3. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain biasanya disajikan secara terpisah dalam neraca. Jika piutang ini diharapkan akan tertagih dalam satu tahun, maka piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Jika penagihannya lebih dari satu tahun maka piutang ini diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar dan dilaporkan dibawah judul investasi. Piutang lain-lain (other receivable) meliputi piutang bunga, piutang pajak, dan piutang dari pejabat atau karyawan perusahaan.

2.1.3.3 Pengertian Perputaran Piutang

Menurut (Hery, 2018) perputaran piutang adalah sebagai berikut: “Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain,

rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.”

Menurut (Syamsuddin, 2017) bahwa perputaran piutang adalah sebagai berikut: “Seperti halnya dengan *inventory turnover*, *account receivable turnover* dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan.” (Kasmir, 2015) menyatakan Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau beberapa lama yang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang.

2.1.3.4 Indikator Perputaran Piutang

Menurut (Riyanto, 2017) Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan dan rata-rata piutang. Menurut (Harmono, 2017) Indikator perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang. Berdasarkan pemikiran di atas, maka indikator untuk perputaran piutang adalah penjualan dibagi rata-rata piutang. Dari indikator di atas peneliti mengambil indikator perputaran piutang dengan rumus menurut (Harmono, 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

2.1.4 Utang

2.1.4.1 Pengertian Utang

Utang adalah kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut (Jumingan, 2017).

Pengertian Hutang menurut (Kieso, 2018) yang dimana menjelaskan hutang merupakan kemungkinan pengorbanan masa depan atas manfaat ekonomi yang muncul dari kewajiban saat ini entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.

Menurut (Fahmi, 2017): “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”.

Menurut (Hanafi & Halim, 2017) menyatakan bahwa Hutang adalah: “pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu”. Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa Hutang adalah: “pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari

kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa hutang adalah pengorbanan yang dilakukan untuk manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dari hasil transaksi perusahaan dan juga kewajiban perusahaan.

2.1.4.2 Jenis Utang

Menurut (Hery, 2018) Untuk hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari 1 tahun dikelompokkan sebagai hutang jangka pendek. Sementara hutang-hutang yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari setahun dikelompokkan sebagai hutang jangka panjang.

1. Hutang Jangka Pendek

Menurut (Samryn, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Akuntansi” menjelaskan bahwa : “Utang jangka pendek atau short-term debt merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun”. Sedangkan (Fahmi, 2017) menjelaskan tentang definisi current liabilitie adalah sebagai berikut : “Current liabilities adalah kewajiban yang bersifat jangka pendek, dimana kewajiban tersebut memiliki periode waktu yang kurang dari 1 (satu) tahun, dan umumnya berurusan dengan persoalan internal dan eksternal perusahaan”

Hutang jangka pendek merupakan hutang yang memiliki waktu satu tahun dalam pelunasannya. Hutang jangka pendek memiliki dua manfaat, yaitu fleksibilitas dan biaya yang lebih murah.

a. Fleksibilitas

Hutang jangka panjang bersifat fleksibel, dapat digunakan kapan saja perusahaan membutuhkannya. Apalagi perusahaan lebih kerap dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek.

b. Biaya lebih murah Pada umumnya suku bunga hutang jangka pendek lebih rendah dari pada hutang jangka panjang, karena semakin panjang periode hutang, maka semakin besar bunganya. Selain memiliki manfaat hutang jangka panjang juga juga memiliki kelemahan.. Jenis hutang jangka pendek meliputi:

- 1) Hutang dagang, hutang yang timbul akibat terjadi pembelian barang dagangan.
- 2) Hutang wesel, janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
- 3) Penghasilan dibayar di muka, biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 4) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, sebagian hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena segera jatuh tempo pembayarannya

2. Hutang Jangka Panjang

Menurut (Fahmi, 2017) penjelasan non current liabilities adalah sebagai berikut: “*Non current liabilities* atau long-term liabilities (utang jangka panjang) sering disebut dengan utang tidak lancar. Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (aset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual tinggi jika suatu saat dijual kembali.

Hutang jangka panjang merupakan hutang yang memiliki waktu pembayaran lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi hutang jangka panjang yang bersumber dari aktiva lancar. hutang jangka panjang meliputi:

a. Hutang obligasi

Obligasi merupakan instrumen keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dijual ke investor. Perusahaan mengeluarkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan surat tersebut memuat beberapa perjanjian yang spesifik,

b. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memperoleh pendapatan dari dividen dan capital gain.

c. Hipotek Hipotek merupakan instrumen hutang dengan pemberian hak tanggungan atas properti dan pinjaman kepada pemberi pinjaman terhadap kewajibannya.

d. Hutang dari lembaga keuangan Hutang bisa langsung diperoleh melalui bank atau lembaga non bank. Pinjaman dari lembaga keuangan memiliki

karakteristik adanya amortisasi, yaitu secara bertahap sehingga akan mengurangi beban pembayaran yang besar jika di lakukan pelunasan sekaligus.

2.1.4.3 Indikator Utang

Indikator hutang menurut (Samryn, 2016) “Karakteristik hutang menimbulkan pembagian dasar kewajiban menjadi, (1) kewajiban lancar, (2) hutang jangka panjang” indikator hutang adalah:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

2.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang (Siregar, 2016).

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Piutang ini merupakan alat ukur likuiditas, piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit dari produsen ke konsumen (Ammy & Alpi, 2018).

Menurut (Fahmi, 2017) Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu

aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Menurut (Riyanto, 2017) bahwa: “Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula profitability-nya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya.” Menurut (Sartono, 2018) bahwa: “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba.”

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungandari penjualan kredit tersebut, sehingga laba bersih perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Sawi & Wujarso, 2019) dengan judul penelitian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018 dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018.

Peneliti yang dilakukan oleh (Rudiyanto & Hariyanti, 2016) dengan judul penelitian pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur

2.2.2 Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Handayani & Mayasari, 2018). Hutang adalah pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa laluh. Hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Menurut (Hani, 2015) Analisa terhadap hutang merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang utang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor. Masing-masing pihak memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut (Riyanto, 2017) mengemukakan tentang konsep hubungan utang dengan laba adalah semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) menjelaskan hubungan utang terhadap laba dimana “penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan

bisa memberikan tambahan usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan”.

Menurut (Kasmir, 2015) peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Selain itu, menurut (Nafarin, 2017) Menambah hutang jangka pendek maupun jangka panjang dan modal sendiri dimaksudkan untuk ekspansi, yaitu memperluas kegiatan perusahaan, memperluas kegiatan produksi, memperluas kegiatan pemasaran dengan tujuan memperoleh laba sebesar-besarnya. Dengan meningkatnya kegiatan produksi dan pemasaran (ekspansi) sebagai akibat peningkatan pembelanjaan dengan hutang dan modal sendiri dapat memperbesar laba.

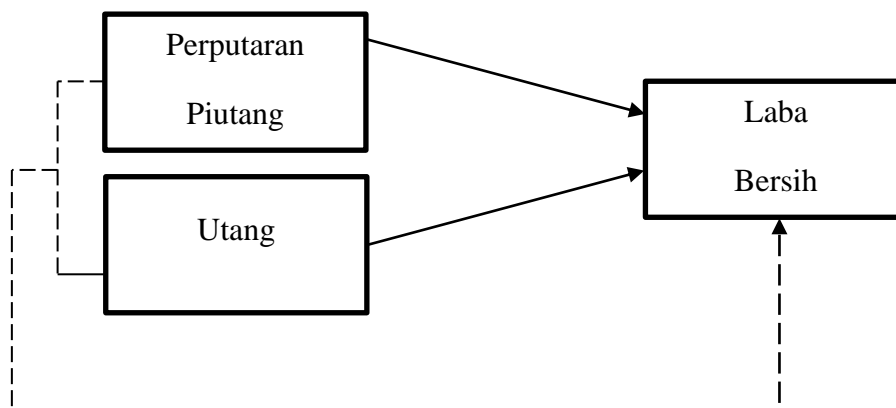
Hasil penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Novita & Kurniati, 2021) dengan judul penelitian pengaruh hutang, persediaan dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk.

Peneliti yang dilakukan oleh (Suhartono, Damayanti, Kuspriyono, & Hakim, 2022) dengan judul penelitian pengaruh hutang terhadap laba bersih (studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan signifikan terhadap laba bersih studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk

2.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Utang Terhadap Laba Bersih

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga laba digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (income statements) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode.

Maka, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perputaran utang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Perputaran piutang dan utang secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan utang terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Dimana dilihat dari jenis datanya maka penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, namun juga apabila dilihat dari cara penjelasannya maka penelitian menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014) Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu metode penelitian ilmiah yang sistematis dengan menggunakan analisis data statistik, yakni menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena (Juliandi, et al, 2014).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

Berdasarkan judul Penelitian yaitu pengaruh perputaran piutang dan utang dan variabel terikat terdiri dari laba bersih. Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih merupakan salah satu parameter kinerja keuangan yang mendapat perhatian dari para investor yang hendak menanamkan sahamnya untuk tujuan investasi jangka panjang, laba bersih yaitu selisih	Pendapatan – Beban	Rasio
2.	Perputaran Piutang (X1)	Piutang adalah tuntutan kepada pihak lain untuk memperoleh uang, barang atau jasa tertentu pada masa yang akan datang sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Piutang}}$	Rasio
3.	Utang (X3)	Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.	Total Utang Pada Perusahaan	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Data yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei s/d September 2023.

Penelitian ini direncanakan di bulan Mei 2023 sampai dengan September 2023 dengan perencanaan waktu seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Jenis kegiatan	Tahun 2023														
		Mei			Juni			Juli			Agustus			Septembr		
1	PengajuanJudul	■														
2	PenyusunanProposal	■	■	■												
3	BimbinganProposal				■	■	■									
4	SeminarProposal						■									
5	PenyusunanSkripsi							■	■	■	■	■	■			
6	BimbinganSkripsi											■	■	■		
7	SidangMeja hijau														■	

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi (2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 yang berjumlah 20 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu. Jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama tahun penelitian 2017-2021.
3. Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Tabel 3.3
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.	20
2	Perusahaan yang tidak lengkap menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report) perusahaan selama tahun penelitian 2017-2021.	(5)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan tahunan.	(3)
Jumlah Sampel		12

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 26. Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Ketereangan :

Y	=	Laba Bersih
α	=	Konstanta persamaan regresi
b_1 b_2	=	Koefisien regresi
X1	=	Perputaran Piutang
X2	=	Utang
e	=	Standar eror

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata – rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas di uji dengan menggunakan uji kolmogorow smirnov yaitu jika nilai hasil nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi dalam penelitian ini

berdistribusi normal. Sedangkan melalui pola penyebaran p-plot yakni jika pola penyebaran mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Menurut Ghozali (2016, hal. 103), Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai Tolerance dan lawannya, dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut Juliandi (2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, sertatitik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) : “Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode

t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin-Watson. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

3.6.3.1 Uji t (parsial)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Uji t juga menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan di table koefisien hasil regresi statistik. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari sig.0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari sig 0,05, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.3.2 Uji F (simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Signifikan model regresi diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig dibawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan nilai sig diatas 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%).

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan Pertambangan

Pertambangan adalah kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Industri pertambangan dikenal luas sebagai industri yang memiliki resiko yang tinggi sebagai usaha yang berkenaan dengan sumberdaya alam yang tidak terbaharukan dan sebagai usaha yang keekonomiannya lebih banyak ditentukan oleh pasar yang sifatnya sangat musiman.

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi karena terletak di wilayah fenomena geologi “ring of fire”, yang menjadi indikator bagi terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan hidrotermal. Potensi mineral Indonesia yang dinilai amat menjanjikan, dilihat dari panjangnya bentangan sistem busur magmatik negara indonesia, yang dua kali lebih panjang dibandingkan dengan bentangan yang dimiliki oleh benua Amerika Selatan sebagai salah satu wilayah penghasil bahan-bahan tambang terbesar di dunia saat ini (15,000 km dibanding 6,250 km).

Dengan kondisi seperti itu indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar di dunia, penghasil tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan

ketujuh untuk masing masing produksi nikel dan emas. Indonesia menjadi tuan rumah bagi pertambangan kelas dunia, termasuk tambang tembaga dan emas Grasberg di Irian Jaya, tambang tembaga Batu Hijau di Sumbawa, tambang Nikel di Inco Soroako, Kaltim Prima Coal di KalTim dan penambangan Timah dari PT Timah di Bangka.

Sejak diundangkannya UU Pertambangan no. 11 tahun 1967 serta UU PMA no. 1 tahun 1967 selama kurun waktu lebih kurang tiga dasawarsa, sektor pertambangan kita telah mengalami transformasi yang mengesankan. Industri pertambangan Indonesia telah mengalami lompatan kemajuan yang meyakinkan. Status negara Indonesia telah berubah dari suatu negara yang tidak berarti menjadi salah satu negara penghasil barang tambang yang penting di dunia.

Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut dapat berupa: minyak bumi, gas bumi, batubara, timah, nikel, bauksit, pasir besi, emas, perak, tembaga, batu granit, bahan galian golongan C (seperti: kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbes, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit).

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Diawal tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai tahun 80-an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Mengingat perusahaan yang bergerak pada sektor pertambang tersebut adalah

perusahaan yang sangat peka terhadap pasang surut perekonomian, maka seiring perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

4.1.2 Analisis Data

4.1.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari suatu penelitian. Statistik deskriptif ini meliputi nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perp_Piu	60	1.83	11.15	5.8107	2.31690
Utang_	60	12.65	22.00	17.8017	2.42468
Laba_Bersih	60	10.54	19.64	16.1371	2.20905
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Laba Bersih

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum laba bersih adalah 10,54 dan nilai maksimumnya sebesar 19,64. Nilai laba bersih terendah dimiliki oleh ITMG pada tahun 2017 dan nilai tertinggi laba bersih dimiliki oleh BUMI pada tahun 2020 Nilai mean (rata-rata) sebesar 16.1371 dan standar deviasi sebesar 2.20905.

2. Perputaran Piutang

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum perputaran piutang adalah 1.83 dan nilai maksimumnya sebesar 11.15. Nilai perputaran piutang terendah dimiliki oleh BUMI pada tahun 2020 dan nilai tertinggi perputaran piutang dimiliki oleh TOBA pada tahun 2017. Nilai mean (rata-rata) sebesar 5.8107 dan standar deviasi sebesar 2.31690.

3. Hutang

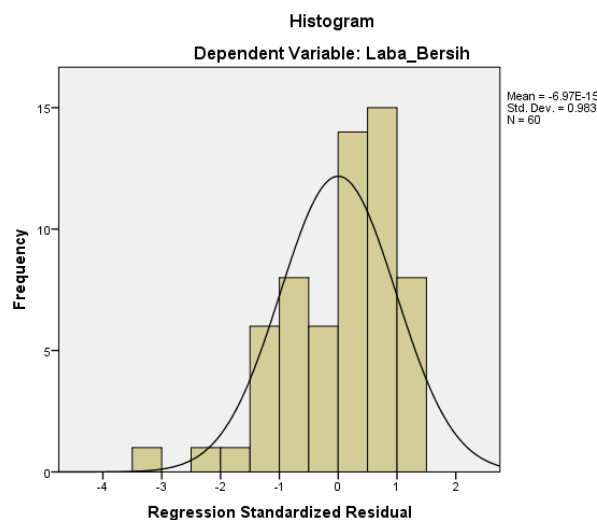
Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai minimum utang adalah 12.65 dan nilai maksimumnya sebesar 22.00. Nilai utang terendah dimiliki oleh ITMG pada tahun 2020 dan nilai tertinggi utang dimiliki oleh BUMI pada tahun 2021. Nilai mean (rata-rata) sebesar 17.8017 dan standar deviasi sebesar 2.42468.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan model regresi yang baik maka data harus diuji apakah terbebas dari masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terbagi menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

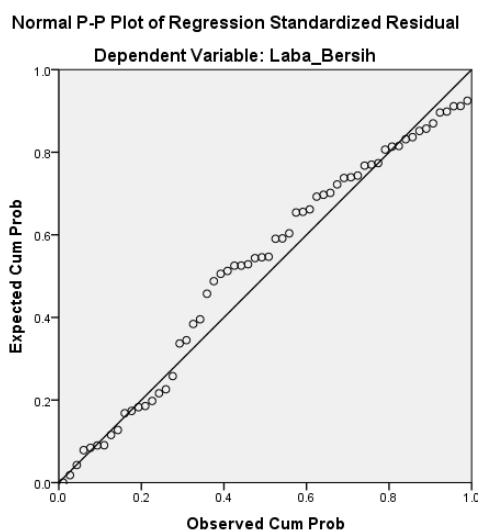
1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan normal probability plot.



Gambar 4.1
Histogram

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola yang dihasilkan menyerupai lonceng dan tidak melenceng ke kiri dan kekanan maka data tersebut terdistribusi normal. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot pada gambar 4.2 dibawah ini :



Gambar 4.2
Penelitian menggunakan P-Plot

Dari hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan analisis grafik yaitu menggunakan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal, dan pada grafik

terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya ada disekitar garis diagonal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig $> 0,05$ maka model regresi berdistribusi normal
- b. Jika nilai sig $< 0,05$ maka model regresi tidak berdistribusi normal.

Berikut merupakan hasil uji normalitas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98290472
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.072
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (-2 tailed) lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,066 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari: nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $>$ dari 0,1

atau nilai VIF < dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada data yang akan diolah. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.660	1.742		.953	.345		
Perp_Piu	.285	.088	.299	3.241	.002	.898	1.114
Utang_	.720	.084	.790	8.553	.000	.898	1.114

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Pada Tabel 4.3 dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Perputaran piutang (X_1) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,898 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,114 lebih kecil dari 10.
- b. Hutang (X_2) dengan nilai *tolerance* sebesar 0,898 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,114 lebih kecil dari 10.

Karena nilai *tolerance* yang diperoleh untuk setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang diperoleh untuk setiap variabel lebih kecil dari 10, maka artinya data variabel perputaran piutang dan hutang bebas dari adanya gejala multikolinieritas.

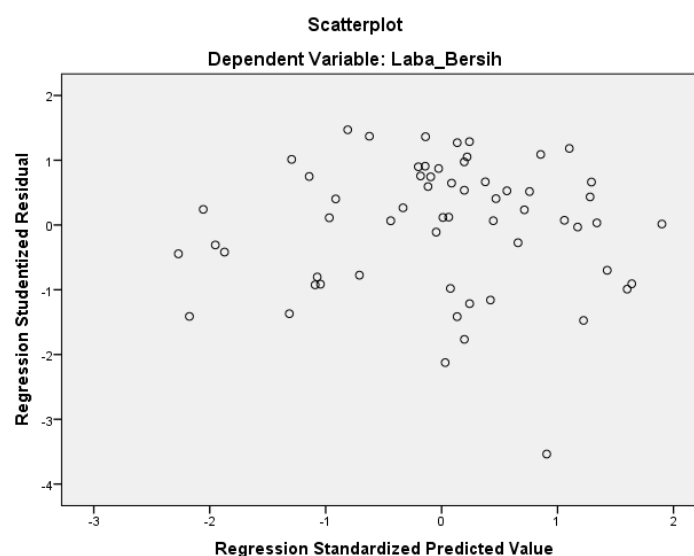
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas

atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili beberapa ukuran.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika titik-titiknya membentuk pola tertentu teratur maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2022)

Gambar 4.3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya auto korelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 , berarti ada autokorelasi positif.
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$, berarti tidak ada autokorelasi.

Berikut merupakan hasil uji autokorelasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.548	1.48563	.953

a. Predictors: (Constant), Utang_, Perp_Piu

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 0.953. Artinya nilai D-W diantara -2 sampai $+2$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua uji asumsi klasik telah dilakukan dan tidak ditemukan adanya masalah maka dapat dilanjutkan dengan uji analisis regresi linier berganda, berikut hasil uji regresi linier berganda pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.660	1.742		.953	.345		
Perp_Piu	.285	.088	.299	3.241	.002	.898	1.114
Utang	.720	.084	.790	8.553	.000	.898	1.114

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat dilihat persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.660 + 0.285X_1 + 0,720X_2 + e$$

Dari persamaan ini dapat di intepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (α) bernilai positif yaitu 1.660. Artinya jika perputaran piutang dan utang nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya adalah 1.660
2. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0.285. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan perputaran piutang mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0.285.
3. Koefisien regresi utang sebesar 0,720. Artinya jika variabel independen lainnya tetap dan utang mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,720.

4.1.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel coefficients. Jika nilai probabilitas t lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} <$

0.05), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Sedangkan Jika nilai probabilitas t lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$), maka ada pengaruh dari variabel independent terhadap dependen atau tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.660	1.742		.953	.345		
Perp_Piu	.285	.088	.299	3.241	.002	.898	1.114
Utang_	.720	.084	.790	8.553	.000	.898	1.114

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Variabel perputaran piutang bernilai positif pada t_{hitung} sebesar 3,241 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Kemudian nilai t_{tabel} perputaran piutang sebesar 2,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($3,241 > 2,001$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
- b. Variabel utang bernilai positif pada t_{hitung} sebesar 8,553 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kemudian nilai t_{tabel} perputaran piutang sebesar 2,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($8,553 > 2,001$) dan nilai $\text{sig} < 0,05$. Karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil atau sama dengan nilai Probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} < 0.05$). maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain signifikan (terdapat pengaruh yang nyata). Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0.05 atau ($\text{sig} > 0.05$). maka tidak signifikan (tidak terdapat pengaruh yang nyata). Berikut merupakan hasil uji glejser pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.108	2	81.054	36.724	.000 ^b
	Residual	125.805	57	2.207		
	Total	287.913	59			

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

b. Predictors: (Constant), Utang_, Perp_Piu

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 36,724 dan nilai sig sebesar 0,000. Kemudian untuk mencari nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan jumlah $df (n1) = 2$, dan $df (n2) = 57$ ($n-k-1$) atau $60-2-1$. Sehingga diperoleh F_{Tabel} sebesar sebesar 3,16. Maka artinya $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai $\text{sig} < 0,05$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang dan utang secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih.

4.1.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana kontribusi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.548	1.48563	.953

a. Predictors: (Constant), Utang_, Perp_Piu

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Sumber : Output Spss (data diolah penulis, 2023)

Berdasarkan hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,548 atau 54,8%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 54,8%. Sedangkan sisanya 45,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih

Hipotesis pertama menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dinyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,241 > 2,001)$. Kemudian nilai signifikansi variabel perputaran piutang lebih kecil dari 0,05

yaitu sebesar 0,002. Dengan demikian disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih.

Hal yang menjadi dasar hipotesis adalah Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga laba bersih perusahaan juga ikut meningkat.

Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. Piutang ini merupakan alat ukur likuiditas, piutang timbul karena adanya penjualan secara kredit dari produsen ke konsumen (Ammy & Alpi, 2018).

Menurut (Fahmi, 2017) Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan perputaran adalah selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran kecil maka ini bisa menyebabkan perusahaan terganggu aktivitas produksinya dan lebih jauh berpengaruh pada sisi penjualan serta perolehan keuntungan. Menurut (Riyanto, 2017) bahwa: “Semakin besarnya jumlah perputaran piutang berarti semakin besar pula profitability-nya, namun bersamaan dengan itu juga memperbesar resiko yang mungkin akan terjadi atas likuiditasnya.” Menurut (Sartono, 2018) bahwa: “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas dalam arti lain menghasilkan laba.”

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat

perusahaan mendapatkan keuntungandari penjualan kredit tersebut, sehingga laba bersih perusahaan juga ikut meningkat.

Hasil penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Sawi & Wujarso, 2019) dengan judul penelitian pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018 dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016-2018.

Peneliti yang dilakukan oleh (Rudiyanto & Hariyanti, 2016) dengan judul penelitian pengaruh perputaran piutang dan penjualan terhadap laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan signifikan terhadap laba bersih setelah pajak pada perusahaan manufaktur

4.2.2 Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih

Hipotesis kedua menyatakan utang berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran utang berpengaruh terhadap laba bersih sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dinyatakan utang berpengaruh terhadap laba bersih. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,553 > 2,001$. Kemudian nilai signifikansi variabel perputaran piutang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar

0,000. Dengan demikian disimpulkan bahwa utang berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil analisis regresi, arah koefisien variabel utang menunjukkan nilai positif yaitu 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel utang mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,720. Karena utang yang meningkat berpengaruh pada peningkatan laba bersih, maka utang memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (Handayani & Mayasari, 2018). Hutang adalah pengorbanan ekonomi yang mungkin timbul di masa mendatang yang dari kewajiban perusahaan sekarang untuk mentransfer aset atau memberikan jasa ke pihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa laluh. Hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Menurut (Riyanto, 2017) mengemukakan tentang konsep hubungan utang dengan laba adalah semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang. Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018) menjelaskan hubungan utang terhadap laba dimana “penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh diharapkan

bisa memberikan tambahan usaha (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan”.

Menurut (Kasmir, 2015) peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

Hasil penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Novita & Kurniati, 2021) dengan judul penelitian pengaruh hutang, persediaan dan modal kerja terhadap laba bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Sepatu Bata Tbk.

Peneliti yang dilakukan oleh (Suhartono et al., 2022) dengan judul penelitian pengaruh hutang terhadap laba bersih (studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hutang memiliki hubungan signifikan terhadap laba bersih studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk

4.2.3 Pengaruh Perputaran Piutang dan Utang Terhadap Laba Bersih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang dan utang berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih. Hal ini dapat dilihat dari uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $36,724 > 3,16$. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan utang berpengaruh secara bersama-sama terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* dalam regresi ini adalah 0,548 atau 54,8%. Artinya kontribusi nilai variabel independen mampu menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 54,8%. Sedangkan sisanya 45,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
2. Utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
3. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa semua variabel independen yaitu perputaran piutang dan utang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar memperluas wilayah penelitian sehingga dapat dilihat dari berbagai sektor, bukan hanya berfokus pada satu sektor saja.

2. Periode penelitian hanya 5 tahun, penenliti selanjutnya disarankan menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel independen lainnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi penelitian selanjutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam penelitian ini hanya untuk mengukur tingkat laba bersih.
2. Keterbatasan waktu dan pengetahuan dari penulis sehingga penulis hanya melakukan pengukuran laba bersih dengan menghitung dari perputaran piutang dan hutang perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Ammy, B., & Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponen. *Jurnal Riset Financial Biisnis*, 2(3).
- Azwar Juliandi, I. & S. M. (2014). *Metode Penelitian Bisinis*. Medan: Umsu Press.
- Bachtiar, I. H., & Nurfadilah. (2019). *Akuntansi Dasar*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Cooper, K., Funnell, W., & Lee, J. (2012). *Public Sector Accounting and Accountability in Australia*. Australia: UNSW Press.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hafsah, H., Zurika, H., & Khairani, F. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Medan: Perdana Publishing.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Handayani, V., & Mayasari. (2018). Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 18(1).
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo Monoratom.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta.: YPKN, UPP STIM.
- Ikhsan, A., & Suryani. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 18(2).
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Jawad, N. A. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1).
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis : Konsep*

& Aplikasi. Medan: UMSU PRESS.

- Jumingan, J. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2018). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P, I. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(1).
- Nafarin, M. (2017). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, & Kurniati, A. (2021). Pengaruh Hutang, Persediaan dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sepatu Bata Tbk. *JURNAL AKUNTANSI FE-UB*, 15(2).
- Reeve, W. (2016). *Accounting Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta.
- Rudiyanto, & Hariyanti. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Setelah Pajak Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 4(3).
- Samryn, L. M. (2016). *Pengantar Akuntansi: Metode Akuntansi Untuk Elemen Laporan Keuangan. Edisi IFRS dan Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawi, A. S. P., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(1), 1–11.
- Siregar, Q. R. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2).
- Subramanyam, W., & John, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Suhartono, Damayanti, W., Kuspriyono, T., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk). *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*, 7(1).

Syamsuddin, L. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.